

OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU PERINDU MELALUI PENGKAYAAN KOMUNIKASI KADER POSYANDU DENGAN MASYARAKAT

Dina Sulviana Damayanti^{1*}, Meli Deviana², Hirfaturrahmi³, Febi Sukma⁴,
Asry Novianty⁵, Nuryaningsih⁶, Dita Rahmaika Arumsari⁷, Revinel⁸,
Yuni Istiananingsih⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

dinasulviana@umj.ac.id¹, melideviana@umj.ac.id², hirfaturrahmi@umj.ac.id³, febisukma@umj.ac.id⁴,
asrynovi@umj.ac.id⁵, nuryaningsih@umj.ac.id⁶, ditarahmaika@umj.ac.id⁷, revinel@umj.ac.id⁸,
yuni.istiananingsih@umj.ac.id⁹

ABSTRAK

Abstrak: Kader sangat berperan di tengah masyarakat sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan layanan Kesehatan. Hasil survey dari kegiatan kebidanan komunitas didapatkan adanya kendala komunikasi antara kader dengan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan kader, sehingga penyampaian informasi terkait kegiatan posyandu dapat diterima langsung oleh masyarakat dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode refleksi, edukasi, roleplay dan evaluasi. Kader posyandu Mawar RW.04 Kelurahan Cilincing yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 22 orang. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, dengan nilai pretest 68,3% menjadi 88,6% nilai posttest. Optimalisasi peran kader posyandu ini sebagai modal bagi kader dalam melaksanakan promosi kesehatan dan menjalankan peran serta tugas sebagai penggerak masyarakat khususnya dalam kesehatan.

Kata Kunci: Kader; Komunikasi; Posyandu.

Abstract: *The existence of kader in the community functions as a bridge between health workers and the community and helps people overcome their health problems and obtain health services. The results of a survey of community midwifery activities found that there were communication barriers between cadres and the community. The aim of this activity is to establish good communication between the community and cadres, so that the delivery of information related to posyandu activities can be received directly by the community well. This activity is carried out using reflection, education, roleplay and evaluation methods. There were 22 kader of Posyandu Mawar RW.04 Cilincing Village who took part in this activity. Indicators of the success of this activity can be seen from the results of the pretest and posttest carried out before and after providing education, with a pretest score of 68.3% to 88.6% of the posttest score. Optimizing the role of posyandu cadres as cadre capital in carrying out health promotion and carrying out their roles and duties as community mobilizers, especially in the health sector.*

Keywords: *Kader; Communication; Posyandu.*



Article History:

Received: 05-10-2023

Revised : 07-11-2023

Accepted: 07-11-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan, ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pendekatan budaya dan sosial masyarakat di suatu wilayah. Kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai pelatihan untuk kader guna meningkatkan pengetahuan, khususnya menurunkan angka kematian ibu dan anak. Kader kesehatan adalah jembatan awal bagi pelaksanaan kesehatan pada tingkat rumah tangga seperti pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pengelolaan gizi keluarga, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pengendalian dan penatalaksanaan penyakit menular. Kader kesehatan sebagai garis depan bagi masyarakat yang anggotanya terpercaya atau memiliki pemahaman yang lebih mengenai Kesehatan (Kusuma et al., 2021). Keberadaan kader di tengah kehidupan masyarakat dijadikan sebagai jembatan atau penghubung antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan membantu masyarakat untuk mengatasi dan mendapatkan layanan Kesehatan.

Peran kader kesehatan yang terpenting adalah menciptakan suatu kebiasaan agar masyarakat mampu meningkatkan derajat kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Kader adalah salah satu anggota masyarakat yang dipercaya dapat memahami tentang kegiatan dan pelaksanaan kesehatan disuatu wilayah. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kader berperan aktif untuk membentuk kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kader dapat memberikan motivasi, memberikan contoh hingga menjalankan program untuk meningkatkan Kesehatan (Cholifah, 2019; Hidayati & Mahmudah, 2020).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, mencatat 296.777 unit posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau 63,6% diantaranya adalah Posyandu aktif (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Posyandu aktif merupakan Posyandu yang dapat melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan, seperti kegiatan kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, kontrasepsi, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Beberapa tahun terakhir masalah kader posyandu menyita perhatian. Potensi kader posyandu digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat, ini ditekankan dalam program kesehatan dunia (Hidayati & Mahmudah, 2020).

Hasil survey yang telah dilaksanakan pada kegiatan kebidanan komunitas oleh Prodi Sarjana dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada bulan Mei 2023 di kampung Nelayan Cilincing mendapatkan hasil bahwa sekitar 48% data pertumbuhan bayi dan balita di lembar KMS (Kartu Menuju Sehat) tidak tercatat lengkap pada buku KIA (Kartu Ibu dan Anak), setelah digali dari berbagai narasumber dalam hal ini adalah kader, dan masyarakat terdapat beberapa kendala diantaranya adalah komunikasi. Informasi dari

masyarakat sekitar menyebutkan bahwa penyampaian informasi yang kurang tentang kegiatan posyandu ke masyarakat (28%), kurangnya interaksi antara kader dan masyarakat (33%), cara penyampaian informasi yang kurang baik (39%). Kampung Baru Nelayan Cilincing merupakan wilayah padat penduduk, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kader setempat, didapatkan bahwa setiap rumah tidak hanya dihuni oleh 1 (satu) keluarga inti, namun bisa dihuni 2-3 dengan kepala keluarga yang berbeda (Kusumawardani et al., 2022).

Kemampuan komunikasi seseorang dapat berpengaruh pada respon penerimaan informasi. Komunikasi interpersonal efektif adalah modal dasar bagi kader dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dan menjalankan peran serta tugas kader sebagai penggerak masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan (Nasution et al., 2022; Rohmani & Utari, 2020). Kader harus menguasai pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan seperti komunikasi efektif, pencatatan dan pelaporan, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita, serta pengetahuan kesehatan dasar dan gizi keluarga agar pelayanan kesehatan untuk masyarakat dapat terlaksana dengan optimal.

Keberhasilan kegiatan posyandu tidak dapat terlepas dari peran serta aktif kader sebagai titik awal di lapangan. Peran kader dalam melaksanakan posyandu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu diantaranya adalah pendidikan, umur, sikap, motivasi, masa kerja, pekerjaan, pengetahuan, insentif atau penghargaan, dan pelatihan. Pada pelaksanaannya kader posyandu tidak jarang menjumpai berbagai kendala diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) secara kualitas dan kuantitas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, lemahnya sistem informasi dan sistem koordinasi antar tenaga kesehatan baik dari Puskesmas atau dari bidan praktik mandiri (Kusuma et al., 2021; Susanti, 2018).

Berdasarkan situasi tersebut, dosen Prodi Sarjana dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi, informasi, dan pengetahuan kepada para kader dilingkungan Kampung Nelayan Cilincing tentang komunikasi efektif, dengan mengajarkan teknik berkomunikasi yang baik pada anggota masyarakat untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. Tujuannya agar terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan kader, sehingga penyampaian informasi terkait kegiatan posyandu dapat diterima langsung oleh masyarakat dengan baik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW.04 Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara. RW.04 terdiri dari 12 RT dengan tiga posyandu, posyandu mawar 1, posyandu mawar 2, dan posyandu mawar 3 dengan jumlah kader 32 orang. Wilayah Kelurahan Cilincing yang dekat dengan laut atau wilayah pesisir teluk Jakarta mempengaruhi mata pencaharian sebagian besar masyarakat di wilayah sekitar, yakni sebagai nelayan. Wilayah padat penduduk dengan kondisi pemukiman yang padat, daerah tersebut juga termasuk dalam lingkungan yang kurang sehat dengan terlihat banyaknya sampah disekitar pantai dan perairan laut serta bau amis yang menyengat. Sehingga perlu peran penting kader Kesehatan khususnya Kesehatan ibu dan anak sebagai penggerak terdepan mampu memberikan informasi penting tentang Kesehatan kepada masyarakat di kampung nelayan Cilincing.

1. Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan ini berlangsung, tim melaksanakan koordinasi ke suku dinas kesehatan Jakarta Utara, Kantor Kecamatan Cilincing, Kelurahan Cilincing dan kepala RW 04 untuk perizinan pelaksanaan pengabdian masyarakat di wilayah RW 04 kampung nelayan Cilincing. Kemudian tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dan penyusunan materi, strategi kegiatan, mempersiapkan media edukasi yang digunakan, banner dan konsumsi kegiatan. Kegiatan ini telah dilakukan koordinasi dengan mitra, mitra kegiatan pada kegiatan ini adalah kader posyandu Mawar dengan penanggung jawab adalah kepala RW 04 Kelurahan Cilincing dan mendapatkan respon baik serta ijin untuk melakukan kegiatan ini kepada kader Posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023 jam 15.00 WIB.

2. Kegiatan

Saat kegiatan berlangsung, dilakukan pretes terlebih dahulu kepada seluruh kader posyandu yang hadir untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader terhadap komunikasi. Dilaksanakan refleksi, memberikan kesempatan kepada seluruh kader posyandu untuk mengungkapkan apa kendala yang dialami selama menjadi kader, suka duka menjadi kader, dan keinginan apa saja yang belum terpenuhi selama menjadi kader. Kemudian tim memberikan edukasi, penyampaian materi berupa ceramah dan diskusi tanya jawab tentang komunikasi efektif, peran kader posyandu dimasyarakat, dan review kembali cara pengecekan dan pengisian buku KIA yang disampaikan oleh tim dosen pelaksana pengabdian masyarakat Prodi Kebidanan FKK UMJ. Kegiatan roleplay, bermain peran dalam praktik komunikasi efektif. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bermain peran sesuai dengan hasil kocokan yang diambil secara acak. Para kader ada yang berperan menjadi ibu hamil, ibu yang memiliki bayi 1 bulan, ibu yang memiliki balita, lansia, kader yang baik dan kader galak.

3. Pasca Keiatan

Setelah kegiatan ini berlangsung, dilakukan evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Cara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada para kader tentang kegiatan yang telah dilakukan saat ini. Evaluasi secara tulisan melalui posttest kepada seluruh kader posyandu yang hadir untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader terhadap komunikasi setelah diberikan materi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

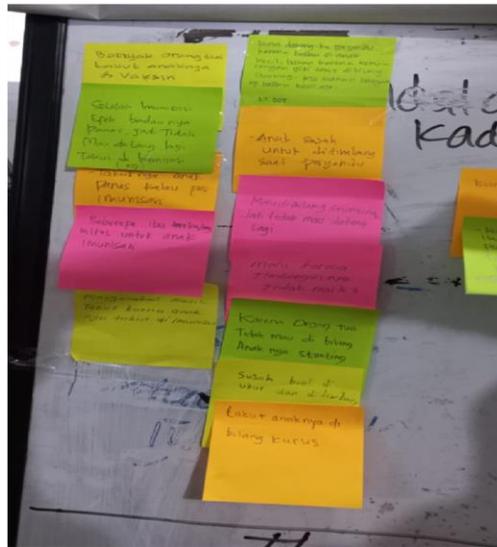
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada hari Senin, 29 Mei 2023 jam 15.00 WIB di balai RW.04 Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara yang dihadiri oleh 22 kader posyandu. Pengabdian ini dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan ini dilakukan, tim telah berkoordinasi dengan mitra terlebih dahulu. Melakukan perizinan terlebih dahulu ke suku dinas kesehatan, kantor kecamatan dan kelurahan setempat untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil dari koordinasi mitra dan perizinan sangat memuaskan untuk memberikan izin, dan proses perizinan serta koordinasi untuk kegiatan ini memakan waktu kurang lebih dua minggu. Kemudian pembagian tugas atau jobdesk kepada masing-masing tim dosen pengabdian masyarakat serta breafing yang dilaksanakan pada h-2 sebelum kegiatan berlangsung.

2. Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebelum materi diberikan dilakukan pretest terlebih dahulu kepada seluruh peserta untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu tentang komunikasi. Pelaksanaan refleksi dilakukan sebelum pemberian penyuluhan atau edukasi, seluruh kader diberikan stick note dan bolpoin untuk mengungkapkan apa kendala yang dialami selama menjadi kader, suka duka menjadi kader, dan keinginan apa saja yang belum terpenuhi selama menjadi kader. Semua ungkapan yang telah ditulis oleh kader ditempelkan pada whiteboard yang telah disediakan. Selain refleksi tertulis di stick note, para kader juga menyampaikan refleksi melalui lisan dengan para tim pengabdian masyarakat Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Seluruh kader sangat antusias dengan kegiatan ini, ungkapan yang mereka sampaikan cukup bervariasi setiap individu, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil refleksi tertulis para kader

Setelah kegiatan refleksi, dilakukan edukasi berupa penyuluhan materi tentang komunikasi efektif, peran kader posyandu dimasyarakat, dan mereview kembali cara pengecekan dan pengisian buku KIA kepada para kader. Pada kegiatan penyuluhan ini beberapa peserta juga melakukan diskusi atau tanya jawab kepada para narasumber seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian materi

Kegiatan berikutnya adalah roleplay (bermain peran) dari para kader posyandu sebagai peserta atau sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kader berperan sesuai dengan apa yang didapatkan melalui undian, semua peserta berkesempatan untuk bermain peran seperti pada Gambar 3. Para kader sangat antusias untuk bermain peran, ada yang berperan menjadi ibu hami, ibu yang memiliki bayi 1 bulan, ibu yang memiliki balita, lansia, kader yang baik dan kader galak, seperti yang tampak pada Gambar 4. Setelah maju satu persatu untuk bermain peran secara berkelompok dengan dibagikan skenario perkelompok, mereka memberikan feedback bagaimana jika menjadi kader dan masyarakat jika dihadapkan dengan kasus-kasus tersebut, sehingga diharapkan komunikasi antara kader dan

masyarakat dapat terbangun dengan baik sehingga kegiatan posyandu di RW.04 Kelurahan Cilincing dapat merata dan diikuti oleh seluruh masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Pembagian peran dan sekenario



Gambar 4. Roleplay

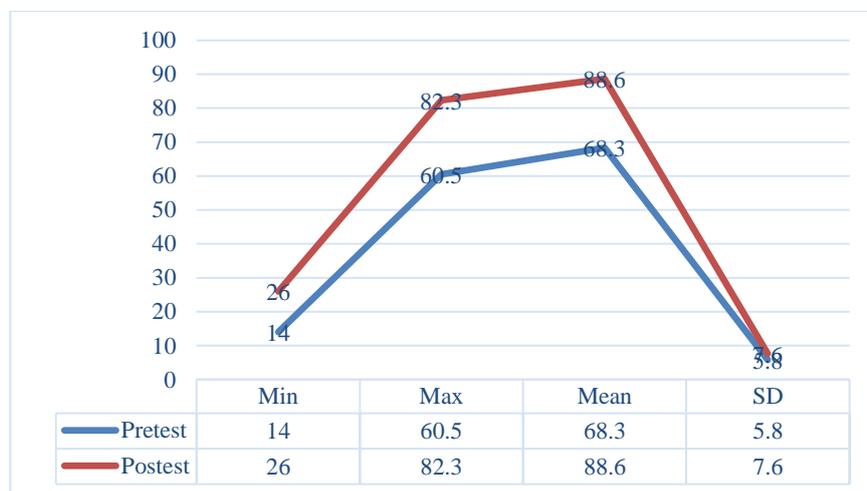
Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil karakteristik para kader posyandu mawar RW.04 Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (Kader)

Karakteristik	Frekuensi		
	N	%	
Pendidikan	SD	4	18,2
	SMP	7	31,8
	SMA	10	45,5
	PT	1	4,5
Usia	< 20 tahun	1	4,5
	20 – 30 tahun	5	22,7
	31 – 40 tahun	6	27,3
	41 – 50 tahun	6	27,3
	> 50 tahun	4	18,2
Lama Menjadi Kader	1 - 5 tahun	4	18,2
	≥ 5 – 10 tahun	12	54,5
	≥ 10 tahun	6	27,3

Mayoritas kader posyandu mawar RW.04 Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing tingkat pendidikan akhir adalah SMA (45,5%) dengan rentang usia rata-rata 31 – 40 tahun (27,3%) dan usia 41 – 50 tahun (27,3%). Dilihat dari tingkat pendidikan kader pada kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kader Posyandu Mawar RW.04 memenuhi syarat minimal sebagai kader dengan kualifikasi mampu membaca dan menulis (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Lama berperan menjadi seorang kader posyandu adalah ≥ 5 – 10 tahun (54,5%) seperti yang terlihat pada Tabel 1. Pengalaman menjadi seorang kader sangat dibutuhkan dalam membantu proses promotive dan preventif Kesehatan. Pengalaman menjadi kader dengan melihat lama waktu menjadi kader akan semakin baik dalam melakukan perannya sebagai seorang kader (Susanti, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilajukan oleh Afifa tahun 2019, yang menyimpulkan bahwa lamanya kader menjabat atau mengemban tugas tidak berpengaruh secara langsung dan tidak langsung pada pengetahuan dan motivasi kinerja para kader posyandu (Afifa, 2019).

Tingkat pengetahuan para kader posyandu terhadap materi komunikasi efektif dan peran kader posyandu dimasyarakat dengan indikator penilaian berasal dari hasil pretest dan posttest. Rata-rata hasil pretest dan postes mengalami kenaikan yang cukup terlihat perbedaannya, dari 68,3% menjadi 88,6% seperti pada Gambar 5. Pelaksanaan pretest dan posttest ini dilakukan pada 22 kader posyandu yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik nilai pretest dan posttest

Peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi, sejalan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Revinel tahun 2022, kader mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi (Revinel et al., 2023). Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang berperan pada perilaku kader dalam melaksanakan tugasnya (Hariani et al., 2020; Sewa et al., 2019). Pengetahuan yang baik

akan mempengaruhi bagaimana cara kader memberikan informasi kepada masyarakat (Nasution et al., 2022).

Komunikasi yang disampaikan secara baik dengan metode dan cara yang tepat akan memberikan dampak atau hasil yang maksimal, tingkat kesalahan dalam penyampaian informasi akan berkurang sehingga informasi yang didapatkan atau diterima oleh klien jelas. Kader diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dalam hal berkomunikasi, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal pada kegiatan kesehatan di posyandu. Peran aktif kader posyandu dapat memaksimalkan keikutsertaan dan partisipasi aktif serta kontribusi masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di posyandu setempat (Faiqah & Suhartatik, 2022; Kusuma et al., 2021). Komunikasi efektif sebagai modal dasar kader kesehatan untuk melaksanakan kegiatan promotif atau promosi kesehatan dan sebagai penggerak masyarakat (Prasetyo et al., 2023; Rohmani & Utari, 2020). Penyampaian informasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan oleh tim dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta mampu menambah pengetahuan para kader, sehingga diharapkan tidak ada lagi kejadian dan keluhan kurangnya informasi tentang pelaksanaan posyandu di RW.04 Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta terlaksana dengan baik. Para kader mengikuti kegiatan ini dengan antusias, kader posyandu mawar RW.04 yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 22 orang. Setelah diberikan edukasi pengetahuan para kader posyandu mengalami peningkatan dari 68,3 % menjadi 88,6%.

Diharapkan dari kegiatan ini, komunikasi antara kader dan masyarakat dapat terjalin semakin baik lagi. Review kembali tentang cara pengecekan dan pengisian buku KIA yang telah dilakukan semoga dapat diterapkan dan dilakukan terus oleh para kader, sehingga pendokumentasian hasil pemeriksaan atau pengukuran pada perkembangan anak dapat selalu terpantau. Tindak lanjut akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan para koordinator kader posyandu mawar RW.04 Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing untuk memantau kegiatan posyandu setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari Dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di kampung nelayan Kelurahan Cilaincing Kecamatan Cilincing, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336–341. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
- Cholifah, S. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas. In *Umsida Press*.
- Faiqah, Z. Al, & Suhartatik, S. (2022). Peran kader posyandu dalam pemantauan status gizi balita: Literature review. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 19–25.
- Hariani, Sastriani, & Yuliani, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan. *Journal of Health, Education and Literacy*, 3(1), 27–33. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/article/view/787>
- Hidayati, R. W., & Mahmudah, N. (2020). Peran kader Ranting 'Aisyiyah Cabang Kota Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.15-22>
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). Kurikulum dan Model Pelatihan Kader Posyandu. In *kemenkes RI*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone, Juni*, 107–116.
- Kusumawardani, V., Idrus, I. A., Zakiyah, U., & Herawati, D. M. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Penyelamatan Lingkungan Di Kampung Baru Nelayan Cilincing, Jakarta Utara. *Berdikari*, 5(1), 32–43. <https://doi.org/10.52447/berdikari.v5i1.5538>
- Nasution, A., Mariyamah, S., Rifaldiansyah, R., & Kunci, K. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Komunikasi Kader Kesehatan di Wilayah Puskesmas Pasir Mulya. *Buletin Al-Ribaath*, 19, 96–101. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/AL-R/article/view/4025/pdf>
- Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, Y. (2023). *Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu*. nama jurnal? 6,issue? 61–67.
- Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1253. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13478>
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap

Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(4), 80–88.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>

Susanti, E. (2018). Peran Posyandu Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 058–070.

<https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.325>